

#### **IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN**

Keadaan umum wilayah penelitian menjelaskan tentang keadaan geografis, keadaan penduduk, keadaan pertanian yang ada di Desa Ambarketawang dan profil Gapoktan Ambarketawang Jaya. Keadaan geografis mencakup wilayah administratif, letak dan luas wilayah. Keadaan penduduk menjelaskan karakteristik penduduk yang dilihat dari jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan. Sarana Pendidikan yang menjelaskan jumlah sekolah yang ada di Desa Ambarketawang. Keadaan pertanian menggambarkan tentang potensi dan hasil pertanian yang ada di Desa Ambarketawang dan profil Gapoktan menjelaskan sejarah singkat, visi, misi, tujuan serta struktur organisasi Gapoktan.

##### **A. Keadaan Geografis**

Desa Ambarketawang adalah sebuah Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, yang mana pada awal terbentuknya atas penggabungan dari empat wilayah Kalurahan Lama yaitu:

1. Kalurahan Mejing (Lama)
2. Kalurahan Gamping (Lama)
3. Kalurahan Bodeh (Lama)
4. Kalurahan Kalimanjung (Lama)

Berdasarkan Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang diterbitkan pada tahun 1946, empat kalurahan tersebut digabung menjadi satu dengan nama Desa Ambarketawang.

Wilayah Desa Ambarketawang membujur dari arah utara ke selatan, yang mana bagian selatan merupakan daerah perbukitan/pengunungan kapur, meliputi wilayah seluas  $\pm 635,8975$  Ha. Keberadaan Desa Ambarketawang di jalur utama Yogyakarta–Purwokerto/Jakarta, mengakibatkan wilayah desa Ambarketawang berkembang dengan pesat terutama dalam bidang perekonomian, perindustrian, pendidikan, perdagangan dan kependudukan.

Dengan perkembangan yang begitu pesat dan dengan didukung keberadaan Kantor Kecamatan Gamping serta kantor-kantor dan tempat-tempat penting lainnya di wilayah Desa Ambarketawang, mengakibatkan wilayah ini menjadi pusat pengembangan Ibu kota Kecamatan Gamping, bahkan merupakan wilayah pengembangan Ibukota Propinsi D.I. Yogyakarta ke arah barat.

Secara geografis wilayah Desa Ambarketawang terletak di antara  $110^{\circ}21^{\circ}$  sampai dengan  $110^{\circ}22^{\circ}$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}47^{\circ}$  sampai dengan  $7^{\circ}48^{\circ}$  Lintang Selatan. Di sebelah utara wilayah Desa Ambarketawang berbatasan dengan Desa Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. Di sebelah timur berbatasan dengan Desa Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, dan disebelah barat berbatasan dengan Desa Balecatur, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman..

Tabel 15. Batas wilayah administrasi Desa Ambarketawang

No	Padukuhan	Batas Utara	Batas Selatan	Batas Barat	Batas Timur
1	Mejing Lor	Sidoarum	Mejing Kidul	Sidoarum	Mejing Wetan
2	Mejing Wetan	Sidoarum	Gamping Lor	Patukan	Sungai
3	Mejing Kidul	Mejing Lor	Patukan	Sidoarum	Mejing Wetan
4	Gamping Lor	Mejing Wetan	Gamping Tengah	Patukan	Sungai
5	Gamping Tengah	Gamping Lor	Tamantirto	Patukan, Tlogo	Gamping Kidul
6	Gamping Kidul	Gamping Tengah	Tamantirto	Gamping Tengah	Sungai
7	Patukan	Mejing Kidul	Gmpengah	Bodeh	Gamping Lor
8	Bodeh	Mejing Kidul	Depok, Tlogo	Balecatur	Patukan
9	Tlogo	Patukan, Tlogo	Tamantirto	Depok	Gamping Tengah
10	Depok	Bodeh	Mancasan	Balecatur	Tlogo
11	Kalimanjung	Tlogo	Mancasan	Mancasan	Ngebel
12	Mancasan	Depok	Banguntapan	Balecatur	Banguntapan
13	Watulangkah	Mancasan	Banguntapan	Balecatur	Banguntapan
Ambarketawang		Sidoarum	Banguntapan	Balecatur	Banyuraden

Sumber : Kelurahan Ambarketawang 2016

## B. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk suatu daerah umumnya akan mengalami perubahan setiap tahun. Perubahan tersebut dapat berupa kenaikan dan penurunan jumlah penduduk, keadaan tersebut disebabkan dengan adanya kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk baik yang masuk maupun keluar dari suatu daerah.

### 1. Jumlah Penduduk Desa Ambarketawang Tahun 2016 dan Kategori Penduduk Menurut Usia

Tabel 16, dapat dilihat bahwa perbandingan jumlah penduduk antara laki-laki dengan perempuan tidak berselisih terlalu jauh. Jumlah penduduk yang dikategorikan kedalam jumlah besar berada di padukuhan Mejing Lor, Mejing Wetan, Gamping Tengah dan Gampung Kidul dengan total penduduk lebih dari 2.000 penduduk.

Tabel 16. Jumlah penduduk Desa Ambarketawang tahun 2016

No	Padukuhan	Penduduk	Penduduk	Jumlah
		laki-laki	Perempuan	Penduduk
1	Mejing Lor	1.360	1.305	2.665
2	Mejing Wetan	1.230	1.329	2.559
3	Mejing Kidul	657	706	1.363
4	Gamping Lor	724	786	1.510
5	Gamping Tengah	1.135	1.178	2.313
6	Gamping Kidul	1.467	1.501	2.968
7	Patukan	782	839	1.621
8	Bodeh	772	843	1.615
9	Tlgo	484	492	976
10	Depok	532	558	1.090
11	Kalimanjung	567	598	1.165
12	Mancasan	516	543	1.059
13	Watulangkah	393	440	833
<b>Jumlah</b>		<b>10.619</b>	<b>11.118</b>	<b>21.737</b>

Sumber : Kelurahan Ambarketawang 2016

## 2. Jumlah Penduduk Desa Ambarketawang Menurut Usia Tahun 2016

Menurut undang-undang tenaga kerja No. 13 Tahun 2003, usia produktif adalah usia antara 15 sampai 64 tahun dan usia non produktif adalah usia antara 0 sampai 14 tahun seta usia diatas 64 tahun. Jika jumlah penduduk suatu daerah memiliki usia produktif lebih besar dari pada yang tidak produktif maka daerah tersebut akan cepat mengalami kemajuan. Komposisi penduduk menurut usia Desa Ambarketawang dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Jumlah penduduk menurut usia tahun 2016

Golongan umur (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
<15	4.610	21,21
15-64	14.966	68,85
>64	2.161	9,94
<b>Jumlah</b>	<b>21.737</b>	<b>100</b>

Sumber : Kelurahan Ambarketawang 2016

Pada Tabel 17 diketahui penduduk Desa Ambarketawang mayoritas berusia 15 sampai 64 tahun dengan prosentase yaitu sebanyak 68,85%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Desa Ambarketawang termasuk dalam golongan usia Produktif. Bila dimanfaatkan dengan baik, potensi penduduk yang berusia produktif tersebut dapat membantu pembangunan yang salah satunya bisa diwujudkan dengan memajukan sektor pertanian.

### 3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2015

Tingkat pendidikan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup mereka, berpengaruh dalam menerima hal baru yang sebelumnya belum mereka dapatkan atau rasakan sehingga tingkat pendidikan berpengaruh terhadap suatu respon.

Tabel 18. Tingkat pendidikan penduduk Desa Ambarketawang 2015

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Belum sekolah	1.206	5.67
Tidak sekolah	4.125	19.41
Tidak tamat SD	301	1.42
SD	3.535	16.63
Tamat SMP/ sederajat	3.135	14.75
Tamat SMA/ sederajat	6.539	30.77
Tamat D-1/ sederajat	88	0.41
Tamat D-2/ sederajat	113	0.53
Tamat D-3/ sederajat	736	3.46
Tamat S1/ sederajat	1.349	6.35
Tamat S2/ sederajat	109	0.51
Tamat S3/ sederajat	11	0.05
Tamat SLB A	0	0.00
Tamat SLB B	2	0.01
Tamat SLB C	3	0.01
<b>Total</b>	<b>21.252</b>	<b>100</b>

Sumber : Kelurahan Ambarketawang 2015

Dari Tabel 18 dapat dilihat bahwa, mayoritas penduduk di Desa Ambarketawang, tingkat pendidikan yang mereka tempuh yaitu tingkat SMA/SLTA. Masyarakat yang masih berpendidikan rendah sangat sering ditemukan karena presentase jumlah penduduk sebesar 43,13% (Belum Sekolah-SD).

### C. Sarana Pendidikan

Tabel 19. Sarana pendidikan di Desa Ambarketawang tahun 2016

No	Padukuhan	TK	SD	SLTP	SLB	SLTA	PT
1	Mejing Lor	1	1				
2	Mejing Wetan	1				1	
3	Mejing Kidul						
4	Gamping Lor	1	2				
5	Gamping Tengah	2	1				
6	Gamping Kidul	1	1	1		1	2
7	Patukan	1	1				
8	Bodeh	1	1		1		
9	Tlgo						
10	Depok			1		1	
11	Kalimanjung	1	1	1			
12	Mancasan	1	1				
13	Watulangkah						
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>9</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>

Sumber : Kelurahan Ambarketawang 2016

Berdasarkan Tabel 19, dapat dijelaskan bahwa keberadaan sarana pendidikan berupa sekolah di Desa Ambarketawang sudah cukup merata tersebar di setiap padukuhan. Sarana pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan penduduk Desa Ambarketawang karena semakin banyak sarana pendidikan, maka semakin tinggi pendidikan terakhir penduduk Desa Ambarketawang.

#### D. Keadaan Pertanian

Lahan pertanian yang ada di Desa Ambarketawang berupa sawah, pekarangan dan tanah perkebunan. Tanah sawah yang digunakan berupa sawah irigasi, sedangkan tanah perkebunan berupa tegal/ladang yang merupakan milik perorangan. Penduduk lebih besar memanfaatkan lahan pertanian untuk ditanami padi sawah karena keadaan lahan sawah di Desa Ambarketawang lebih luas dibandingkan tegalan dan tanah perkebunan. Padi juga merupakan tanaman yang menjadi sumber karbohidrat utama masyarakat Indonesia.

Penduduk Desa Ambarketawang juga mengembangkan tanaman palawija yang termasuk dalam sumber karbohidrat. Penggunaan lahan pertanian lainnya juga dimanfaatkan untuk ditanami sayuran. Selain itu lahan pekarangan juga dimanfaatkan untuk mengembangkan tanaman buah-buahan. Komoditas pertanian dan luas lahan yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Luas lahan pertanian dan jumlah produksi

No	Komoditas	Luas (Ha)		Produksi (Kwintal)
		Tanam	Panen	
1	Padi Sawah	505	504	31.424
2	Jagung	13	13	728
3	Ubi Kayu	6	5	1.025
4	Kacang Tanah	44	40	324
5	Kedelai	4	3	48
6	Kacang Panjang	0	0	-
7	Cabe	3	3	345
8	Kangkung	5	5	1.055

Sumber : Kelurahan Ambarketawang 2016

Berdasarkan Tabel 20 dapat dilihat bahwa, luas lahan dominan digunakan untuk usaha tani padi sebesar 505 Ha, sedangkan untuk komoditas yang lain, luas

lahan yang digunakan sedikit jika dibandingkan dengan luas lahan yang digunakan untuk usaha tani padi.

Tabel 21. Macam-macam komoditas buah dan jumlah produksi

No	Komoditas	Produksi (Kg)
1	Rambutan	1.527
2	Durian	998
3	Sawo	690
4	Mangga	749
5	Pepaya	1.422
6	Nanas	250
7	Pisang	1.518
8	Alpukat	301

Sumber : Kelurahan Ambarketawang 2016

Berdasarkan Tabel 21, jumlah produksi buah-buahan di Desa Ambarketawang di dominasi oleh buah rambutan, pepaya dan buah pisang dengan produksi lebih dari 1.000 Kg per tahunnya. Sedangkan produksi paling rendah yaitu buah nanas yang produksinya sebesar 250 Kg per tahun.

## **E. Gapoktan Ambarketawang Jaya**

### **1. Sejarah**

Gapoktan Ambarketawang Jaya terletak di Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman DIY. Gapoktan Ambarketawang Jaya berdiri tanggal 11 Januari 2006 dan dikukuhkan tanggal 25 juni 2009 oleh Pemerintah Daerah. Gapoktan Ambarketawang Jaya terdiri dari beberapa kelompok tani dan kelompok ternak yang berada di 13 padukuhan yang ada di Desa Ambarketawang Jaya. Sebelum menjadi Gapoktan Ambarketawang Jaya, Gapoktan ini berawal dari perkumpulan petani di padukuhan Bodeh yaitu



Kelompok Tani Baja. Semakin besar anggota dan peminat maka terbentuklah Gapoktan Ambarketawang Jaya ini yang meliputi 13 padukuhan.

## **2. Tujuan**

Gapoktan Ambarketawang Jaya memiliki tujuan sebagai wadah komunikasi dan kegiatan pengembangan usaha produktif guna mendukung pengembangan sektor pertanian yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani, anggota/masyarakat.

## **3. Visi**

Visi dari Gapoktan Ambarketawang Jaya yaitu terwujudnya hubungan yang harmonis saling menguntungkan baik dari internal maupun eksternal untuk menuju tercapainya kesejahteraan petani.

## **4. Misi**

- a. Mewujudkan wadah komunikasi dan aspirasi antar kelompok tani.
- b. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dari anggota dan pengurus.
- c. Mendorong kemandirian dan kewirausahaan dalam rangka meningkatkan pendapatan anggota.
- d. Meningkatkan produktivitas pertanian untuk mewujudkan kesejahteraan anggota.
- e. Mewujudkan pengelolaan pertanian yang baik.
- f. Berperan aktif dalam pembangunan.

## **5. Struktur Organisasi Kepengurusan Gapoktan Ambarketawang Jaya**

Pelindung : Kepala Desa Ambarketawang

Tim Pengawas: Sugiman dan Suparwan

Pembimbing : Petugas Penyuluh Lapangan Ambarketawang

Ketua 1 : Pracoyo

Ketua 2 : Agus Wiji Purnomo

Sekretaris : Suwaji, Warsono

Bendahara : Sigit Suprono

## **6. Progam Kerja Gapoktan Ambarketawang Jaya**

- a. Mengadakan rapat atau pertemuan sebulan sekali dan simpan pinjam
- b. Meningkatkan SDM baik itu anggota, atau masyarakat
- c. Mengikuti asosiasi Gapoktan se Kabupaten Sleman
- d. Koordinasi dengan dinas terkait

## **7. Penggunaan *power thresher***

Mesin *power thresher* yang ada di Gapoktan Ambarketawang Jaya adalah bantuan yang diterima dari Pemerintah Kabupaten Sleman pada tahun 2014. Bantuan yang diberikan berjumlah 3 mesin *power thresher* yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas padi di Gapoktan Ambarketawang Jaya karena Gapoktan Ambarketawang Jaya merupakan Gapoktan yang disiapkan untuk menyediakan stok bahan pangan terutama beras jika sewaktu-waktu Yogyakarta mengalami bencana. Dalam proses penggunaan mesin *power thresher*, seluruh

petani anggota Gapoktan Ambarketawang Jaya memiliki kesempatan yang sama untuk menggunakannya. Mesin *power thresher* yang terdapat di Gapoktan Ambarketawang Jaya memiliki kapasitas rontokan 3000 kg/jam dan harga mesin di pasaran sekitar Rp. 30.000.000. Biaya bahan bakar mesin yang berupa bensin akan ditanggung oleh pengguna mesin *power thresher*. Jika pada musim panen, mesin digunakan secara bergantian oleh para petani karena semua petani ingin menggunakannya, tetapi ada batasan waktu yaitu dari pukul 08.00 WIB sampai 17.00 WIB agar mesin tidak macet untuk merontokan padi di hari lainnya. Ketika mesin tidak ada yang memesan dan ada yang ingin menggunakannya, maka petani dapat langsung memakainya.

Mayoritas hasil rontokan jika menggunakan mesin *power thresher* sebesar 9 ton gabah/ha, sedangkan jika tidak menggunakan mesin *power thresher* sebesar 8,55 ton gabah/ha. Setiap petani yang menggunakan mesin *power thresher* akan dibebankan biaya sebesar  $\frac{1}{8}$  dari jumlah rontokannya, dengan rincian 70% dari  $\frac{1}{8}$  diberikan kepada pekerja dan 30% dari  $\frac{1}{8}$  diberikan kepada Gapoktan Ambarketawang Jaya untuk dimasukkan kas. Kas tersebut digunakan untuk perawatan berat mesin *power thresher* dan biaya-biaya lainnya. Petani diharuskan untuk melakukan perawatan-perawatan sederhana baik sebelum atau sudah selesai menggunakan mesin *power thresher*.

Pada saat proses perontokan, petani dapat ikut bekerja bersama petani lain dalam proses perontokan. Mesin *power thresher* merupakan mesin yang perlu perawatan lebih sehingga harus selalu dilakukan perawatan secara berkala baik itu oleh petani yang menggunakannya atau oleh Gapoktan Ambarketawang Jaya.

Untuk perawatan sederhana petani diharuskan melakukannya baik sebelum atau sesudah menggunakan mesin power thresher. Untuk perawatan berat seperti service mesin, karbulator, pemeriksaan bagian dalam mesin yang melakukan adalah Gapoktan Ambarketawang Jaya, pada musim panen perawatan berat dilakukan sebulan sekali, jika pada hari biasa perawatan berat mesin dilakukan setiap 90 hari atau satu bulan setengah sekali.